

# STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA TERNATE PROVINSI MALUKU UTARA

Muhammad Reza Ridwan  
NPP.30.1421  
Asdaf Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara  
Program Studi Studi Kebijakan Publik  
Email : [rezaipdn17@gmail.com](mailto:rezaipdn17@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Drs.Rusli Razak AP,M.Si

## ABSTRACT

**Problems/Background (GAP):** Ternate City is one of the cities located in North Maluku Province. Ternate City has the most dense population among other regencies / cities in North Maluku Province with a variety of tribes. The government must be responsive in dealing with problems that arise during the development of Ternate City. One of them is environmental problems related to waste problems. Therefore, in this study, the author is interested in researching about "Local Government Strategy in Waste Management in Ternate City". The law has stipulated that the Environment Office of Ternate City has the responsibility to address the waste problem. **The Purpose:** this study is to find out how the current role of the Ternate City Environment Office in handling waste and to find out what obstacles are faced during its implementation. During the implementation of the research, **The Methods:** used was an action reaction resert supported by observation and documentation data collection techniques. The data obtained is analyzed by data triangmulation. Data triangmulation is applied with a qualitative approach having sub-subs, namely data reduction, data presentation and data verification. **Results/Findings:** Based on research so far, it is known that the problem of garbage that accumulates is due to people who do not throw garbage in landfills and often found illegal landfills. The implementation of waste handling is currently still influenced by several obstacles such as inadequate facilities and infrastructure and there is still a lack of public awareness of the surrounding environmental conditions and this is also the cause of the accumulation of garbage on the streets. **Conclusion:** One of the efforts to overcome waste in Ternate City is applying the 3 R principle (Reduce, Recycle and Reuse) to supporting landfills. Community participation to have a major influence on the problem. The community must have high discipline to reduce environmental problems and to support the waste handling process in Ternate City.

**Keywords :** Strategy, Management, Waste, Ternate

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP)** : Kota Ternate merupakan salah satu Kota yang terletak di Provinsi Maluku Utara. Kota Ternate memiliki jumlah penduduk yang paling padat di antara Kabupaten/Kota lain di Provinsi Maluku Utara dengan beranekaragam suku. Pemerintah harus cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul selama perkembangan Kota Ternate. Salah satunya adalah masalah lingkungan terkait masalah sampah. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Ternate". Undang-undang telah menetapkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate memiliki tanggung jawab untuk mengatasi masalah sampah. **Tujuan** : penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate saat ini terhadap penanganan sampah serta untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi selama pelaksanaannya. Selama pelaksanaan penelitian, **Metode** : yang digunakan adalah *action reaction resert* di dukung dengan Teknik pengumpulan data wawancara observasi dan dokumentasi. Data yang di peroleh di analisis dengan triangulasi data. Triangulasi data di terapkan dengan pendekatan kualitatif memiliki sub-sub yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan peneiltian, **Hasil/Temuan** : selama ini diketahui bahwa permasalahan sampah yang menumpuk di karenakan masyarakat yang tidak membuang sampah pada tempat pembuangan sampah serta seringnya di temukan tempat pembuangan sampah illegal. Pelaksanaan penanganan sampah saat ini masi di pengaruhi oleh beberapa kendala seperti sarana dan prasanan yang kurang memadai serta masih di temukan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekitar dan ini juga sebagai penyebab menumpuknya sampah di jalanan. **Kesimpulan** : upaya mengatasi sampah di Kota Ternate salah satunya menerapkan prinsip 3 R ( Reduce, Recycle dan Reuse) pada tempat pembuangan sampah yang mendukung. Partisipasi masyarakat untuk memilki pengaruh besar terhadap masalah tersebut. Masyarakat harus memilki disiplin yang tinggi untuk mengurangi masalah lingkungan serta unutk mendukung proses penanganan sampah di Kota Ternate.

**Kata kunci** : Strategi, Pengelolaan, Sampah, Ternate

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan laju pertumbuhan yang semakin meningkat, kebutuhan manusia akan barang juga semakin bertambah menyebabkan produksi sampah yang dihasilkan oleh masyarakat akan juga semakin meningkat. Sampah sendiri merupakan suatu barang yang terbuang atau tidak digunakan lagi dari kegunaan aslinya, sampah yang dihasilkan pun beragam bentuk dan karakteristik. Jenis dari sampah pun berbeda-beda yang ditimbulkan dan dikonsumsi oleh masyarakat.

Permasalahan permasalahan di kota-kota Indonesia saat ini yang sudah mencapai taraf mendesak, jika hal ini terus di biarkan maka akan memicu terjadinya ketidak

seimbangan lingkungan serta dapat merugikan dan mencemari lingkungan berupa tanah, air dan udara. Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah harus mengambil Langkah yang cepat terhadap pengendalian sampah.

Kenaikan jumlah sampah setiap hari akan terus meningkat dan bahkan mungkin melebihi pertumbuhan manusia karena peningkatan sampah didorong oleh peningkatan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier sebagai akibat kemajuan ekonomi dan teknologi. Kualitas sampah hasil dari teknologi-teknologi yang mutakhir yang mengandung bahan-bahan berbahaya juga menjadi salah satu permasalahan sehingga membuat sampah sulit untuk dihilangkan. Hal ini juga yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat karena lingkungannya tidak sehat dan tercemar.

Untuk menyelesaikan persoalan sampah, Pemerintah Daerah Kota Ternate harus mempunyai strategi dalam hal pengelolaan sampah. Strategi tersebut dilakukan dengan tujuan mampu mengelola sampah dengan baik dan diharapkan Kota Ternate nantinya akan menjadi kota bersih dan indah

Permasalahan sampah yang ada di Kota Ternate sampai sekarang menyangkut kegiatan pengangkutan sampah diantaranya masih banyak timbunan sampah yang tidak ditangani secara baik oleh pemerintah Kota Ternate khususnya pada Dinas Lingkungan Hidup dikarenakan jumlah kendaraan operasional yang kurang di Kota Ternate, jumlah yang kurang tersebut menyebabkan wilayah Kota Ternate untuk bagian perbukitan tidak terjangkau dalam proses pengangkutan sampah oleh mobil sampah hal tersebut menyebabkan beberapa wilayah tidak kondusif serta terbatasnya jumlah tempat pembuangan sampah sehingga masyarakat masih suka untuk membuang sampah sembarangan baik di jalan maupun di selokan, ataupun penumpukan sampah tidak pada tempatnya sehingga mengurangi kebersihan dan keindahan Kota Ternate

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Beberapa permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu Pertama kenaikan jumlah sampah setiap harinya yang terus meningkat dan bahkan mungkin melebihi pertumbuhan manusia karena peningkatan sampah di dorong oleh peningkatan aktivitas manusia hal ini yang memicu terjadinya ketidakseimbangan lingkungan serta dapat merugikan dan mencemari lingkungan, Kedua perilaku masyarakat Kota

Ternate masih menunjukkan kecenderungan perilaku membuang sampah secara sembarangan terlihat jelas dari sejumlah lokasi yang bukan tempat pembuangan sampah, menjadi tumpukan sampah yang membuat pemandangan jadi tidak menyenangkan, Ketiga timbunan sampah yang tidak di tangani secara baik oleh Pemerintah Kota Ternate di karenakan jumlah kendaraan operasional yang masih kurang sehingga tidak dapat menjangkau dalam proses pengangkutan sampah secara maksimal.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu di antaranya yaitu yang pertama penelitian dari Doni Rahmanto (2020) dengan judul Pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2018-2019 di Kota Semarang, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kota Semarang, (2) Memahami dan mengetahui faktor-faktor penghambat apa saja dalam pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kota Semarang 2018-2019. Hasil peneltian ini yaitu (1) upaya pelaksaan online meliputi cara penggunaan keunggulan, jumlah pelapor, sarana dan prasana, sumber daya manusia, serta sumber dana yang di lakukan secara sistematis, (2) pelaksanaan offline dengan tahapan peluncuran, pengorganisasian, persiapan, serta evaluasi dilakukan kurang maksimal. Penelitian yang kedua dari Any Sity Purhayani (2019) dengan judul Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menanggulangi Sampah, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui strategi yang dibuat oleh Dinas Lingkungan di Kota Bandar Lampung dalam mengelola dan menanggulangi sampah, (2) Faktor apa saja yang menghambat proses Dinas Lingkungan Hidup. Hasil penelitian dalam system pengelolaan sampah, diterapkan 3 strategi yaitu Recycle, Reduce, Reuse. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pengelolaan sampah ini, seperti (1) ketiadaan tempat sampah di dalam rumah, (2) minimnya jumlah truk pengangkut sampah di daerah perkotaan, dan (3) belum terdapat sistem pengelolaan seperti sanitary landfill yang memadai. Yang ketiga penelitian dari Dwi Wahyu Purwiningsih (2014) dengan judul Pengelolaan Sampah Di Wilayah Kota Ternate, penelitian bertujuan untuk (1) Mengetahui pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup di Kota Ternate, (2) Memahami dan mengetahui faktor-faktor penghambat apa saja dalam pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kota Ternate Pesawahan dan SDN 261 Margahayu Raya Bandung. Hasil penelitian ini yaitu

membuktikan bahwa manajemen sampah di Kota Ternate, Maluku Utara masih belum optimal, karena terdapat hambatan dalam melaksanakan manajemen limbah dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Hasil penelitian terdiri dari dua bagian. Pertama, pelaksanaan online telah dilakukan secara sistematis dengan mencakup cara penggunaan, keunggulan, jumlah pelapor, sarana dan prasarana, Sumber Daya Manusia, serta sumber dana Silampah. Kedua, pelaksanaan offline dengan tahapan peluncuran, pengorganisasian, persiapan, serta evaluasi kurang maksimal.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah di Kota Ternate, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari strategi pengelolaan sampah di Kota Ternate.

### **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan analisis deskriptif. Penulis mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Creswell). Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan wawancara terhadap 11 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate, Kepala Bidang Persampahan, Kepala Seksi Pengelolaan Sampah, Petugas Kebersihan (3 orang), masyarakat (5 orang). Adapun analisisnya menggunakan teori dari Chandler (2018) dalam Rangkuti (2018:13), yang menyatakan bahwa strategi pengelolaan dilakukan melalui beberapa aspek yaitu Aspek Partisipasi Masyarakat, Aspek Operasional, Aspek Ekonomi dan Finansial, Aspek Perubahan Sumber.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis pengelolaan sampah melalui strategi pengelolaan sampah di Kota Ternate menggunakan teori dan pendapat menurut Chandler (2018) dalam Rangkuti (2018:13), yang menyatakan bahwa strategi pengelolaan dilakukan melalui

4 aspek yaitu Aspek Partisipasi Masyarakat, Aspek Operasional, Aspek Ekonomi dan Finansial, Aspek Perubahan Sumber yang dapat dijelaskan dalam subbab berikut:

### 3.1 Aspek Partisipasi Masyarakat

Aspek partisipasi masyarakat yang terbagi atas 3 bagian yaitu yang pertama, adanya pembiayaan atau sumber dana pengelolaan persampahan. Penulis memberikan pertanyaan terkait sumber dana pengelolaan persampahan untuk mengetahui bagaimana alur atau sumber dana yang di Kelola untuk mengatasi masalah persampahan di Kota Ternate. Penulis mengajukan pertanyaan ini kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate. Dimana pengelolaan sampah di Kota Ternate oleh Dinas Lingkungan Hidup bersumber dari APBD. Adapun penerimaan retribusi untuk persampahan disetorkan ke kas Dinas Pendapatan Daerah, digabung dengan pajak- pajak dan sumber penerimaan lainnya. Sehingga untuk pendanaan kegiatan pengelolaan persampahan Kota Ternate bersumber dari aliran dana dari APBD. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis menyimpulkan bahwa dalam pengelolaan sampah di Kota Ternate, Dinas Lingkungan Hidup mengelolah dana yang bersumber dari APBD. Untuk membantu pengelolaan sampah yang ada di Kota Ternate. Yang kedua, adanya unit yang bekerja di sector kebersihan. Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Pengelolaan Sampah.

**Tabel 3.1**  
**Pekerja Lapangan**

No	Petugas	Jumlah
1.	Pesapon	90 orang
2.	Supir Armada Pengangkutan	33 orang
3.	Pengawas	12 orang
4.	Mandor	5 orang
5.	Supir Alat Berat	2 orang
6.	Kenek Alat Berat	1 orang
7.	Kenek Armada Pengangkutan	150 orang

*Sumber Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate*

Dari hasil wawancara tersebut penulis mendapati bahwa, saat ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate memiliki sebanyak 295 orang pekerja yang ikut serta turun langsung dilapangan dalam membantu proses pengelolaan sampah yang ada di

Kota Ternate, petugas itu di bagi dengan beberapa bidang dan semua bidang di dalamnya sangat penting untuk membantu pemerintah dalam proses pengelolaan sampah di Kota Ternate. Yang ketiga, adanya pola pengelolaan sampah dan pola pelayanan sampah. Dimana saat ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate menerapkan 3 pola yaitu pewadahan sampah yaitu cara menampung sampah sementara yang berada di sumbernya, pengumpulan dan pemindahan adalah penanganan sampah yang di lakukan pengangkutan kemudian sampah yang telah di kumpulkan langsung di bawa ke tempat pembuangan akhir yang saat ini sudah berjalan dengan optimal.

### **3.2 Aspek Operasional**

Aspek operasional yang terbagi atas 3 bagian yaitu yang pertama, kesadaran dari sumber daya manusia. Kondisi saat ini adalah Tempat Pembuangan Sampah sementara saat ini memang belum memadai yang fungsinya untuk menampung sampah di pemukiman apalagi di ruang publik lainnya. Maka itu, butuh peran warga untuk membantu mengurangi sampah di Kota Ternate karena masi banyaknya oknum masyarakat yang tidak peduli dengan masalah sampah dan sering membuang sampah sembarangan. Yang kedua, sarana dan prasarana berupa alat pengangkut sampah dan TPS. Dimana sampah yang ada saat ini merupakan masalah di semua daerah dan butuh penanganan yang tepat untuk mengatasinya, untuk menghilangkan secara cepat mungkin akan terasa berat karena dari volume sampah yang di dihasilkan terus bertambah dengan aktivitas penduduk di Kota Ternate, masih banyak juga oknum masyarakat yang masih kurang peduli terhadap masalah sampah. sementara juga armada yang Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate miliki masih kurang dan tidak seimbang melihat dari volume sampah yang kian hari kian banyak jumlahnya. Dapat disimpulkan bahwa bahwa pengelolaan sampah di Kota Ternate masih belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan masalah persampahan yang di hadapi semakin besar dan kompleks sejalan dengan perkembangan penduduk dan perkembangan kota. Sementara armada yang di miliki oleh DLH Kota Ternate juga masih terbatas jumlahnya. Yang ketiga, peraturan daerah yang mengatur tentang pengelolaan sampah di Kota Ternate. Terdapat Peraturan Daerah Nomor 1 tahun 2013 yang mengatur tentang pengelolaan sampah di Kota Ternate. Namun Perrda tersebut masih menerapkan pradigma lama yang

kaluarsa sebelumnya kumpul angkut dan buang harusnya telah menerapkan pradigma yang sekarang yaitu kumpul, pilah dan buang.

### **3.3 Aspek Ekonomi dan Finansial**

Aspek ekonomi dan finansial yang terbagi atas 2 bagian yaitu yang pertama, adanya bank sampah andalan. bank sampah andalan program yang bisa menjadi bisnis untuk masyarakat karena masyarakat dapat menjual kembali sampah terutama sampah yang berabach plastik yang bisa di daur ulang Kembali. Penulis menyimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup berusaha membantu warga Kota Ternate untuk meningkatkan perekonomian warga Kota Ternate serta sekaligus mengurangi masalah sampah yang bisa didaur ulang untuk menjadikan barang yang bisa di gunakan Kembali. Yang kedua, sumber daya masyarakat yang mau bekerja untuk mengelola sampah. Dimana Masih banyak dari masyarakat yang gengsi untuk melakukan pekerjaan dibidang persampahan, banyak yang sudah di ajak untuk bekerja dibidang persampahan tetapi banyak masyarakat yang menolak karena tukang sampah dimata masyarakat seperti pekerjaan yang dianggao sebelah mata, hal ini yang menjadi kita kurang sdm yang bekerja di bidang sampah.

### **3.4 Aspek Perubahan Sumber**

Aspek perubahan sumber yang terbagi atas 2 bagian yaitu yang pertama, produksi sampah yang meningkat terutama sampah rumah tangga. Dalam sehari sampah yang di dihasilkan warga Kota Ternate sebanyak 80 ton perhari. 80 ton perhari itu yang terangkut yang bisa dilayani untuk pengangkutan, perdiksi totalnya 100 ton sampah perhari dan sampah yang paling banyak adalah sampah rumah tangga. Masalah sampah rumah tangga ini kian hari kian meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat. Penulis menyimpulkan volume sampah tiap harinya meningkat dan masalah sampah rumah tangga sangat mempengaruhi volume sampah maupun jumlah sampah ada di Kota Ternate. Yang kedua, tempat pembuangan sampah yang tidak terpelihara. Tempat Pembuangan Sampah di Kota Ternate sebenarnya banyak tetapi masyarakat yang masih banyak suka membuang sampah di jalan sembarangan dan juga di beberapa titik TPS terdapat hewan yaitu sapi yang suka mengobrak abrik sampah sehingga sampah sering berserakan di jalanan. Dan juga tempat pembuangan sampah masi sering di rusak oleh beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab yang tidak menerima jika TPS di bangun di dekat pemukiman mereka. Hal ini mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah di pinggir jalan dan

juga kehadiran hewan liar seperti sapi yang suka mengobrak-abrik sampah sehingga lingkungan menjadi kotor.

#### **IV. KESIMPULAN**

Penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Ternate, penulis menyimpulkan hasil dari fokus kegiatan penelitian yang dilakukan. Menurut penulis strategi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kota Ternate sudah banyak dan sangat bisa untuk membantu untuk masyarakat dan juga membantu pekerja di bidang kebersihan dalam mengelolah sampah di Kota Ternate terutama sampah rumah tangga. Berikut merupakan strategi pemerintah dalam mengurangi sampah di Kota Ternate yaitu (1) Butuhnya penambahan sarana dan prasarana yang berfungsi untuk membantu masyarakat dan petugas kebersihan dalam mengelolah sampah yang ada di Kota Ternate. (2) Membantu dan mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah dan meluncurkan program Bank Sampah Andalan. (3) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah dan mengimbau masyarakat Kota Ternate untuk membuang sampah pada tempatnya mengingat akan dampak yang di timbulkan terkait masalah sampah. Faktor pendukung dalam Strategi yang dilakukan dalam pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate, adalah (1) Adanya pembiayaan atau sumber dana dalam pengelolaan persampahan di Kota Ternate. (2) Adanya unit yang bekerja dalam sector persampahan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate. Faktor penghambat di dalam mengelolah sampah terutama beberapa oknum dari masyarakat yang masih belum sadar untuk membuang sampah dengan benar, berikut beberapa kendala yang membuat Dinas Lingkungan Hidup kesulitan untuk mengatasi sampah yang ada di Kota Ternate yaitu (1) Masih kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya padahal telah tersedia tempat pembuangan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate. (2) Beberapa oknum masyarakat yang merusak tempat pembuangan sampah karena tidak menerima jika tempat pembuangan sampah di bangun di dekat pemukiman. (3) Masih kurangnya armada yang di miliki Dinas Lingkungan Hidup sehingga membuat sampah di beberapa titik tidak dapat di jangkau oleh mobil pengangkut sampah.

**Keterbatasan Penelitian.** Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada waktu penelitian yang tergolong singkat sedangkan permasalahan yang diteliti tergolong kompleks.

**Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi pengelolaan sampah di Kota Ternate untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## **V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Abuya Busro Karim, 2005, *Globalisasi dan Otonomi Daerah*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- Alwi Swith, 2016. *Implementasi Kebijakan Penanganan Sampah*, Yogyakarta Deepublish.
- Arifin Tahir, 2014, *Kebijakan Publik & Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, Bandung. Alfabeta.
- Basriyanta. (2007). *Memanen Sampah Yogyakarta* : Kanisius.
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Budiman Chandra. 2017. *Pengantar Kesehatan Lingkungan Jakarta*, Buku Kedokteran EGS.
- Creswell, John W. (ed). Ke-3 (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Terjemahan : Achmad Fawaid. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Haiyanta, 1997, *Fungsi-Fungsi Pemerintahan*, Jakarta, Badan Pendidikan dan Penelitian Departemen Dalam Negeri.
- Hesti Puspitosari. 2011, *Filosofi pelayanan Publik*. Setara Press. Malang. I Nyoman Husni Thamrin, *Hukum Pelayanan Publik di Indonesia*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- I Made Arya Utama, 2007, *Hukum Lingkungan*, Pustaka Sutra, Denpasar.
- Joko Subagyo, 2011, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Kartasmita, Ginanjar. 2007, *Pembangunan Untuk Rakyat (Memadukan Pembangunan dan pemerataan)*, Bandung, Pustaka.
- Keraf, A. Sonny. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.
- Setyawan, Dody. (2017). *Pengantar Kebijakan Publik*. Malang : Inteligencia Media.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sumaryadi, 2016, *Reformasi Birokrasi Pemerintahan menuju Tata Kelola Pemerintahan yang Baik*, Bogor, Ghalia Indonesia.

Syafiie, 2015. *Ilmu Pemerintahan*, Jakarta, Bumi Aksara.

Taufiqurokhman, (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama

Victorianus Aries Siswanto, 2012, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, Yogyakarta, Graha Ilmu.

Wati Hermawati,dkk. 2015. *Pengelolaan dan Pemanfaatan sampah di perkotaan*, Yogyakarta. Plantaxia.

Yusri Munaf, 2016, *Hukum Administrasi Negara*, Marpoyan Tujuh, Pekanbaru

